

BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, analisa dan pembahasan yang sudah dilaksanakan di Laboratorium Teknik Sipil Politeknik Negeri Sriwijaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil penelitian beton dengan mensubstitusikan pecahan genteng terhadap berat agregat kasar dan menambahkan bestmittel terhadap berat semen yang bervariasi pada setiap sampel benda uji silinder, kuat tekan rata-rata beton campuran tiap kenaikan variasi 5% mengalami penurunan kuat tekan beton dibandingkan dengan kuat tekan rata-rata beton normal yang hanya sebesar 25,29 MPa dengan f_c' rencana yaitu 25 MPa. Untuk penambahan pecahan genteng 5% dan bestmittel 0,6% didapatkan kuat tekan rata-rata beton pada umur 28 hari sebesar 23,4 MPa yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari kuat tekan beton normal, untuk penambahan pecahan genteng 10% dan bestmittel 0,6% didapatkan kuat tekan rata-rata pada umur 28 hari sebesar 22,74 MPa yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari kuat tekan beton normal, untuk penambahan pecahan genteng 15% dan bestmittel 0,6% didapatkan kuat tekan rata-rata pada umur 28 hari sebesar 22,08 MPa, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari kuat tekan beton normal, dan untuk penambahan pecahan genteng 20% dan bestmittel 0,6% didapatkan kuat tekan rata-rata sebesar 21,61 MPa, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari kuat tekan beton normal.
2. Dari hasil penelitian, pecahan genteng sebagai substitusi dari agregat kasar dan bestmittel sebagai bahan tambah pada campuran beton dengan berbagai macam variasi penambahan, ditemukan kuat tekan beton campuran yang tertinggi pada umur 28 hari berada pada variasi penambahan pecahan genteng 5% dan bestmittel 0,6% dengan nilai kuat tekan rata-rata beton sebesar 23,4 MPa.

3. Jumlah presentase ukuran yang bisa digunakan untuk penambahan banyaknya pecahan genteng sebatas 5% dengan syarat mutu beton tidak terlalu besar.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa hal yang penulis sarankan yaitu perlunya penelitian lebih lanjut mengenai limbah pecahan genteng dan bestmittel, dengan ketentuan limbah pecahan genteng harus dilakukan pengujian material terlebih dahulu serta dalam penambahan variasi pecahan genteng hanya bisa sebatas 5% dari berat agregat kasar dan dengan menggunakan mutu yang sedikit lebih rendah agar mendapatkan hasil kuat tekan yang baik nantinya.

